

## Keterbatasan dan Penguatan Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa

Amir<sup>1</sup>, Lilianti<sup>2</sup>, Adam<sup>3</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

E-mail: amirspd036@gmail.com

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains  
permanently open access under the terms of the CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0

History of manuscript: submitted: 08/23/2025 | reviewed: 12/04/2025 | accepted: 01/08/2026

**ABSTRAK:** Pendidikan karakter merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berintegritas, memiliki kesadaran etis, dan bertanggung jawab. Penelitian ini mengkaji sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Porehu, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan sembilan informan kunci, terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua masih terbatas akibat komunikasi yang kurang efektif dan rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, berbagai inisiatif seperti internalisasi nilai-nilai positif melalui program *Pembiasaan Pagi* serta pembentukan forum komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung meliputi program sekolah yang terstruktur dengan baik dan keterlibatan aktif orang tua, sementara hambatan utama mencakup perbedaan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah serta pengaruh negatif lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pendidikan karakter berbasis kolaborasi dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa guna mewujudkan pembentukan karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pembentukan karakter siswa, pendidikan karakter, sinergi.

**ABSTRACT:** Character education is a fundamental component of the educational system aimed at fostering individuals with integrity, ethical awareness, and a strong sense of responsibility. This study examines the synergy between teachers and parents in shaping students' character at SMA Negeri 1 Porehu, while also identifying existing challenges and effective strategies for improvement. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving nine key informants, including the school principal, teachers, and parents. The findings reveal that teacher-parent synergy remains limited due to ineffective communication and low parental participation in school activities. Nevertheless, initiatives such as the internalization of positive values through the "Morning Habituation" program

*and the establishment of regular communication forums between the school and parents have proven to enhance the effectiveness of character development. Supporting factors include well-structured school programs and active parental involvement, whereas major obstacles consist of value discrepancies between home and school environments and negative social influences. This study recommends strengthening collaborative-based character education programs by actively engaging parents in both instructional and character-building processes to ensure consistent and sustainable character formation among students.*

**Keywords:** *character education, student character formation, synergy.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuatan utama pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter sebagai fondasi mental dan moral peserta didik. Perbedaan paradigma dalam sistem pendidikan turut memengaruhi pembentukan mental siswa di sekolah, sehingga pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam menghadapi tantangan sosial dan globalisasi (Hakim, 2023).

Pendekatan pendidikan karakter yang bersifat dinamis memandang bahwa pembentukan karakter bukanlah proses yang statis atau bersifat tunggal, melainkan berlangsung secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan individu dan pengaruh lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku individu, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keadilan, dan empati. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara konsisten sejak dini melalui proses pendidikan yang berlangsung tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (Nafsaka et al., 2023). Karakter yang kuat menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang.

Dalam konteks tersebut, sinergi antara guru sebagai pendidik profesional di sekolah dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pendidikan yang optimal dan berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai mitra pendidikan yang bekerja sama dengan orang tua dalam membina perkembangan karakter siswa (Anisa, 2023). Sinergi ini memungkinkan terjadinya kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Namun demikian, dalam praktiknya pembentukan karakter siswa masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait dengan lemahnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Ketidaksesuaian nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah, kurangnya komunikasi yang efektif, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam program pendidikan karakter menjadi kendala yang signifikan. Di SMA Negeri 1 Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan aktivitas ekstrakurikuler, keterlibatan orang tua dalam program tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Sebagian orang tua masih memandang

pendidikan karakter sebagai tanggung jawab sekolah semata, sementara pihak sekolah belum memiliki program kolaboratif yang sistematis untuk melibatkan peran aktif orang tua.

Selain itu, konteks geografis dan sosial budaya Kabupaten Kolaka Utara turut memberikan pengaruh terhadap efektivitas pendidikan karakter. Wilayah ini memiliki karakteristik masyarakat yang beragam secara budaya, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Tantangan dalam hal literasi pendidikan serta keterbatasan akses teknologi informasi di beberapa wilayah berdampak pada rendahnya intensitas komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kondisi tersebut pada akhirnya memengaruhi efektivitas sinergi dalam pembentukan karakter siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter sekaligus peningkatan prestasi belajar siswa. Kolaborasi yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Namun demikian, rendahnya komunikasi dan koordinasi antara guru dan wali murid masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan pendidikan anak (Rahmawati et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi pendidikan karakter dan implementasi kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai bentuk, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 1 Porehu dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa; (2) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sinergi tersebut; dan (3) bagaimana hubungan antara pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam konteks kolaborasi guru dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis keterkaitannya dengan prestasi belajar siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendorong praktik pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan melalui kolaborasi efektif antara keluarga dan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, khususnya di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku manusia, pengalaman, serta fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik (Jasmine, 2014). Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan secara mendalam bentuk dan praktik sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa serta keterkaitannya dengan prestasi belajar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk

memahami fenomena secara holistik dalam konteks kehidupan nyata dan kompleksitas hubungan antaraktor di lingkungan pendidikan (Yin, 2022).

### **Lokasi dan Konteks Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Porehu yang terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara sosial ekonomi, masyarakat di sekitar sekolah sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perkebunan dengan akses yang relatif terbatas terhadap teknologi informasi. Kondisi tersebut berimplikasi pada pola komunikasi antara sekolah dan orang tua, yang selanjutnya memengaruhi efektivitas sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesenjangan kolaborasi antara guru dan orang tua serta kebutuhan untuk memperkuat sinergi pendidikan karakter di sekolah tersebut.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari September hingga Desember 2024. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Rentang waktu ini dirancang untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang memadai terhadap dinamika interaksi guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembentukan karakter, meskipun keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan dalam menangkap perubahan karakter siswa secara berkelanjutan.

### **Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian terdiri atas sembilan informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu satu kepala sekolah, empat guru, dan empat orang tua siswa. Selain itu, siswa dilibatkan sebagai subjek pendukung melalui wawancara kelompok kecil, observasi perilaku, dan analisis dokumentasi hasil belajar. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam program dan praktik pembentukan karakter di sekolah. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah dan keberagaman informan menjadi salah satu batasan penelitian, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan orang tua. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi yang fleksibel dan mendalam terhadap pengalaman serta pandangan informan. Observasi partisipatif dilakukan terhadap interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, baik di dalam maupun di luar kelas. Studi dokumentasi meliputi analisis jurnal siswa, portofolio pembelajaran, serta catatan dan arsip sekolah yang relevan. FGD dengan orang tua digunakan untuk menggali pandangan kolektif terkait peran dan tantangan mereka dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti menyadari adanya potensi reaktivitas subjek selama proses observasi, sehingga upaya refleksi dan pencatatan lapangan dilakukan secara sistematis.

## **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip *trustworthiness* yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Strategi yang digunakan antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member checking* kepada informan guna mengonfirmasi keakuratan data dan interpretasi peneliti. Selain itu, *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan dua sejawat peneliti untuk memperoleh umpan balik kritis terhadap proses dan temuan penelitian. Meskipun demikian, potensi bias interpretatif tetap diantisipasi melalui penyusunan *audit trail* secara sistematis selama proses penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan Model Analisis Data Interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, serta bagan hubungan antar faktor untuk mempermudah pemahaman terhadap pola dan makna yang muncul.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, sehingga tidak melibatkan analisis kuantitatif atau pengujian hubungan kausal antara pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa. Keterkaitan antara keduanya dipahami melalui deskripsi mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik para subjek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis tematik terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi dokumentasi. Analisis menghasilkan tiga tema utama, yaitu: 1) peran pola asuh guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa; 2) kendala dalam sinergi guru dan orang tua; dan 3) strategi peningkatan sinergi dalam pembentukan karakter siswa.

### **Peran Pola Asuh Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui bimbingan, pengawasan, dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Guru memperoleh pemahaman mengenai latar belakang pola asuh siswa melalui pengamatan perilaku siswa di kelas, diskusi dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling, serta komunikasi langsung dengan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti rapat wali murid dan *parenting class*.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua yang ditemui beragam, meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis cenderung mendukung perkembangan karakter positif siswa, seperti kemandirian dan tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter sering kali



berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa, sementara pola asuh permisif berkontribusi pada lemahnya disiplin dan kontrol diri. Guru menyesuaikan pendekatan pedagogis dan pembinaan karakter berdasarkan karakteristik tersebut, misalnya dengan memberikan ruang ekspresi bagi siswa yang cenderung pasif atau penanaman batasan yang lebih tegas bagi siswa yang kurang disiplin. Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dengan kebiasaan yang terbentuk di lingkungan keluarga. Ketidaksesuaian ini kerap menimbulkan kebingungan pada siswa dan berdampak pada inkonsistensi perilaku. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, membangun relasi yang positif dengan siswa, serta meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua melalui media digital dan pertemuan tatap muka.

Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam penelitian menunjukkan kecenderungan menerapkan pola asuh demokratis dan bersikap terbuka terhadap kolaborasi dengan sekolah. Dukungan sekolah dalam bentuk edukasi pengasuhan dan konsultasi dinilai membantu orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter anak secara konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

### **Kendala dalam Sinergi antara Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Meskipun pembentukan karakter dipahami sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi tersebut belum berjalan optimal. Kendala utama yang teridentifikasi adalah rendahnya intensitas komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Beberapa orang tua belum terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah karena keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak.

Selain itu, perbedaan nilai dan pola pengasuhan antara rumah dan sekolah menjadi hambatan yang signifikan. Guru mengalami kesulitan ketika nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat secara konsisten di lingkungan keluarga. Observasi menunjukkan bahwa kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah, seperti rendahnya kedisiplinan dan kurangnya kontrol diri.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah menerapkan berbagai upaya, antara lain *parenting class* dan *home visit*. *Parenting class* berfungsi sebagai sarana edukasi bagi orang tua terkait pola asuh dan pentingnya kolaborasi dalam pembentukan karakter siswa. *Home visit* dilakukan untuk memahami kondisi keluarga secara lebih mendalam serta memberikan masukan yang bersifat personal. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti upacara, peringatan hari besar, dan kegiatan ekstrakurikuler, turut memperkuat hubungan emosional antara sekolah, orang tua, dan siswa.

Evaluasi berkala dilakukan melalui forum diskusi, survei sederhana, dan laporan perkembangan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati, meskipun tantangan kolaborasi masih tetap ada.

## **Strategi Peningkatan Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi peningkatan sinergi antara guru dan orang tua berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Strategi utama yang diterapkan adalah penguatan komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur. Guru secara rutin menyampaikan perkembangan akademik dan perilaku siswa kepada orang tua melalui berbagai media komunikasi, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai di rumah.

Sekolah juga menyelenggarakan forum diskusi dan pelatihan pengasuhan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan karakter dan pentingnya konsistensi nilai antara rumah dan sekolah. Selain itu, orang tua didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial, proyek kolaboratif, dan lomba tematik.

Strategi lainnya meliputi pemberian apresiasi kepada orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak serta penyusunan rencana aksi bersama antara guru dan orang tua. Rencana ini menjadi pedoman bersama dalam membina perilaku siswa secara konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut membentuk sistem dukungan yang berkelanjutan bagi perkembangan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi yang diperkuat secara berkelanjutan mampu menciptakan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dalam aspek karakter maupun prestasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi guru dan orang tua sebagai pilar utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian mengenai sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Porehu dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis pendidikan karakter dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan disusun secara tematik untuk menunjukkan keterkaitan antara peran aktor pendidikan, dinamika kolaborasi, serta implikasinya terhadap perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa.

### *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan moral yang berkelanjutan. Peran ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, yang menekankan integrasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Damariswara et al., 2021). Guru di SMA Negeri 1 Porehu tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai model perilaku yang menampilkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penyelesaian konflik secara konstruktif.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Berkowitz dan Bier (2005) yang menyatakan bahwa konsistensi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moral merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter. Dalam konteks perubahan

sosial dan perkembangan zaman yang semakin cepat, kompetensi guru dalam mengelola pendidikan karakter menjadi semakin krusial. Sebagaimana dikemukakan oleh Adha dan Ulpa (2021), ketidaksiapan guru dalam menghadapi dinamika zaman dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peran guru di SMA Negeri 1 Porehu yang adaptif dan reflektif menjadi faktor penting dalam munculnya perubahan perilaku positif siswa.

#### *Keterlibatan Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter*

Pembahasan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Dukungan emosional, pengawasan, dan komunikasi yang dilakukan orang tua terbukti meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini selaras dengan teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein (2001), yang menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, iklim sekolah yang positif, serta kepercayaan terhadap institusi pendidikan (Pusitaningtyas, 2016).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kesenjangan antara harapan sekolah dan kondisi riil orang tua, terutama terkait keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hornby dan Lafaele (2011) yang menyebutkan bahwa faktor struktural dan sosial ekonomi sering kali menjadi penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Selain itu, pemanfaatan saluran komunikasi yang belum optimal menunjukkan perlunya strategi komunikasi sekolah yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi orang tua, sebagaimana disarankan oleh Sapitri dan Ferianto (2018).

#### *Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Perspektif Ekologi Sosial*

Sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa dapat dipahami melalui perspektif teori ekologi sosial Bronfenbrenner (1979). Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antarsistem lingkungan, khususnya hubungan antara keluarga dan sekolah sebagai bagian dari mikrosistem dan mesosistem. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika interaksi antara kedua sistem ini berjalan secara harmonis, pembentukan karakter siswa menjadi lebih kuat dan konsisten.

Di SMA Negeri 1 Porehu, kegiatan kolaboratif seperti pertemuan wali murid, kegiatan gotong royong, dan aktivitas berbasis keluarga berfungsi sebagai wahana penguatan mesosistem antara rumah dan sekolah. Namun, lemahnya komunikasi yang berkelanjutan masih menjadi tantangan utama dalam membangun sinergi yang optimal. Oleh karena itu, penguatan sistem komunikasi berbasis teknologi dan forum dialog yang partisipatif menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas kolaborasi tersebut.

#### *Dampak Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang didukung oleh sinergi guru dan orang tua berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam aspek sikap maupun akademik. Siswa yang menunjukkan peningkatan karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan sikap positif terhadap



tugas akademik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pencapaian akademik, melainkan menjadi fondasi yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa sikap, nilai, dan karakter individu memengaruhi keterlibatan dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat kesiapan psikologis dan sosial siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

#### *Kendala dan Strategi Pengembangan Sinergi Sekolah dan Keluarga*

Meskipun sinergi antara guru dan orang tua menunjukkan dampak positif, penelitian ini mengidentifikasi kendala utama berupa keterbatasan waktu orang tua dan komunikasi yang belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi kolaborasi yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan dan pertemuan daring, menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjembatani keterbatasan tersebut.

Selain itu, penyelenggaraan *parenting class* dan forum diskusi secara berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan orang tua terkait pendidikan karakter. Strategi ini tidak hanya memperkuat keterlibatan orang tua, tetapi juga menciptakan konsistensi nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Dengan demikian, sinergi yang terbangun tidak bersifat sporadis, melainkan menjadi sistem pendukung yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa.

Pembahasan ini menegaskan bahwa sinergi guru dan orang tua merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Porehu. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga tidak hanya membentuk karakter siswa secara holistik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Porehu, dapat disimpulkan bahwa sinergi sekolah dan keluarga memiliki peran yang fundamental dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

*Pertama*, sinergi antara guru dan orang tua terbukti menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam internalisasi nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, sementara orang tua berfungsi sebagai penguat dan penjaga konsistensi nilai tersebut di lingkungan keluarga. Interaksi yang saling melengkapi antara kedua pihak memungkinkan terjadinya kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, sehingga proses internalisasi karakter oleh siswa berlangsung secara lebih efektif. Temuan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah pertama, tetapi juga menguatkan perspektif teoretis ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi lintas sistem, khususnya antara sekolah dan keluarga, dalam perkembangan karakter anak.

*Kedua*, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas sinergi guru dan orang tua, antara lain keterbatasan

waktu dan perhatian orang tua, lemahnya komunikasi yang berkelanjutan, perbedaan persepsi dalam penerapan nilai-nilai karakter, serta rendahnya tingkat partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah. Kendala-kendala tersebut mencerminkan adanya tantangan struktural dan psikososial dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kolaborasi. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua dan menegaskan perlunya pendekatan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga, disertai dengan peningkatan kapasitas guru dalam membangun komunikasi dan kemitraan yang efektif dengan orang tua.

*Ketiga*, strategi peningkatan sinergi yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi penguatan komunikasi dua arah melalui pemanfaatan media digital dan pertemuan tatap muka, pelibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, serta penyelenggaraan kelas parenting dan forum diskusi untuk menyamakan persepsi mengenai pembentukan karakter siswa. Strategi-strategi tersebut tidak hanya menjawab rumusan masalah ketiga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model kemitraan sekolah dan keluarga yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter berbasis partisipasi masyarakat yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Sinergi yang terbangun secara konsisten dan berkelanjutan menjadi prasyarat penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Porehu atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif serta memberikan informasi yang berharga dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan saran akademik selama penelitian dan penulisan artikel ini. Kontribusi dan kerja sama dari seluruh pihak sangat berarti dalam mendukung kelancaran penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Jgc X (2) (2021) Jurnal Global Citizen Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...><http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Anisa, Y. (2023). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILLS) PADA ANAK USIA DINI SKRIPSI Oleh. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1(3), 1–74.
- Arbainah, A., Habibi, M., & Wibowo, M. F. (2024). Proses Administrasi

- Pendaftaran, Penerbitan dan Penyerahan Sertifikat Pengganti Kantor Pertanahan Kota Samarinda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7526–7536.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Dan, B., Indonesia, S., Umamy, E., Kristiawan, I., & Efendiy, K. (n.d.). *Pengaruh Karakter , Motivasi , dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII dalam Perspektif Ekologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 419–432. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17249>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Rahmawati, N. L., Rahmawati, F. N., & Fadlillah, A. N. (2024). *Sinergitas Guru Dan Wali Murid Dalam Pendidikan Anak*. 5(3).
- Sapitri, A. J., & Ferianto. (2018). Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. *Academia.Edu*, 34–50. <https://www.academia.edu/download/90222395/5445.pdf>